



STRATEGI GURU DALAM PEMBIASAAN *TOILET TRAINING* UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Dessy Farantika

PIAUD Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

*e-mail: farantika.dessy@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

Toilet training is a fundamental skill that is essential to instill from an early age because it plays a role in fostering independence, discipline, and responsibility in children. This study aims to analyze teacher strategies in promoting toilet training at Al Hidayah Tangkil 2 Kindergarten. A qualitative approach was used with a case study method. Data were collected through observation, teacher interviews, and activity documentation. Interview results were transcribed for thematic analysis, while observation data were recorded using a systematically compiled instrument throughout the learning activities. The findings indicate that the toilet training strategy was implemented in a structured and consistent manner. Teachers taught toilet etiquette according to religious guidance, trained children to queue, and instilled responsibility for personal belongings. The role of teachers was not only as facilitators but also as role models through direct practice and continuous communication. Obstacles that emerged included differences in home-school habits and limited parental understanding. Nevertheless, the strategy remained effective due to collaboration between educators. Practically, this study contributes to early childhood education teachers in designing consistent toilet training practices, based on religious values, and appropriate to children's developmental stages. For Islamic educational institutions, the results of this study can be used as a reference in developing more systematic habituation programs, involving parents, and strengthening the integration between aspects of personal hygiene and the formation of children's character.

Keywords: *the role of the teacher; toilet training; habituation*

ARTICLE HISTORY

Received 26 August 2025

Revised 02 Sept 2025

Accepted 03 Sept 2025

Abstrak

Toilet training merupakan keterampilan dasar yang penting ditanamkan sejak dini karena berperan dalam membentuk kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru dalam membiasakan toilet training di TK Al Hidayah Tangkil 2. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan. Hasil wawancara ditranskrip untuk dianalisis secara tematik, sementara data observasi dicatat menggunakan instrumen yang disusun sistematis sepanjang

aktivitas pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa strategi toilet training dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten. Guru mengajarkan adab buang air sesuai tuntunan agama, melatih anak untuk antre, serta menanamkan tanggung jawab terhadap barang pribadi. Peran guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga teladan melalui praktik langsung dan komunikasi yang berkesinambungan. Hambatan yang muncul meliputi perbedaan kebiasaan rumah-sekolah dan keterbatasan pemahaman orang tua. Meski demikian, strategi tetap efektif karena adanya kolaborasi antarpendidik. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru PAUD dalam merancang pembiasaan toilet training yang konsisten, berbasis nilai agama, dan sesuai tahap perkembangan anak. Bagi lembaga pendidikan Islam, hasil studi ini dapat dijadikan rujukan dalam menyusun program pembiasaan yang lebih sistematis, melibatkan orang tua, dan memperkuat integrasi antara aspek kebersihan diri dengan pembentukan karakter anak.

Kata kunci: peran guru; toilet training; pembiasaan

INTRODUCTION

Masa kanak-kanak awal merupakan tahap perkembangan yang sangat menentukan karena pada fase ini anak mengalami pertumbuhan pesat yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Salah satu keterampilan dasar yang berperan penting dalam membangun kemandirian anak sejak usia dini adalah kemampuan mengendalikan kebutuhan buang air besar secara mandiri, yang dikenal dengan istilah *toilet training*. Keterampilan ini tidak hanya terkait dengan kebersihan diri, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter anak, terutama dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengontrol diri. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan tersebut masih kurang mendapat perhatian di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Banyak guru maupun satuan pendidikan belum mengintegrasikan *toilet training* sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran sehari-hari (Sutrisno & Yudistira, 2021).

Permasalahan yang muncul dalam penerapan *toilet training* di lembaga pendidikan anak usia dini umumnya disebabkan oleh keterbatasan strategi yang digunakan serta kurangnya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Tidak sedikit pendidik yang masih memandang keterampilan ini sebagai tanggung jawab utama orang tua di rumah. Padahal, anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga guru memiliki peran sentral dalam menanamkan kebiasaan positif tersebut. Ketidaksinkronan rutinitas antara lingkungan rumah dan sekolah sering kali menjadi faktor utama kegagalan anak dalam menjalani *toilet training*. Selain itu, kurangnya arahan yang sistematis, perbedaan kondisi dan ketersediaan fasilitas toilet, serta keterbatasan pengetahuan guru mengenai strategi *toilet training* yang sesuai dengan tahap perkembangan anak merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam proses pembiasaan ini (Amalia & Irsyad, 2024).

Mengingat berbagai tantangan tersebut, lembaga PAUD perlu merancang strategi *toilet training* yang terstruktur dan berkesinambungan dengan melibatkan guru sebagai fasilitator aktif dalam proses pembiasaan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi kunci untuk memastikan adanya konsistensi kebiasaan di rumah maupun di sekolah. Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan mengenai teknik *toilet training* sesuai tahap perkembangan anak sangat diperlukan. Penyediaan fasilitas toilet yang ramah anak, bersih, dan sesuai standar kesehatan juga menjadi faktor pendukung penting agar pembiasaan berjalan optimal. Dengan demikian, *toilet training* tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan kebersihan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kemandirian, disiplin, serta tanggung jawab anak sejak usia dini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji perkembangan fisik maupun kognitif anak usia dini, namun topik terkait *toilet training* masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dkk., (2022), misalnya, lebih menitikberatkan pada aspek kesiapan emosional anak serta peran guru dalam mendampingi penggunaan toilet. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Indriasari, (2019) menyoroti pentingnya rutinitas serta penguatan positif dalam membentuk kebiasaan anak. Akan tetapi, kajian yang secara spesifik membahas strategi *toilet training* berbasis pendekatan Islam di lembaga formal, seperti taman kanak-kanak Islam terpadu, masih jarang ditemukan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam literatur yang perlu dilengkapi melalui penelitian yang lebih kontekstual, aplikatif, serta relevan dengan nilai-nilai keislaman.

Kajian terdahulu umumnya berfokus pada aspek teknis dan psikologis dalam *toilet training*, namun belum banyak menyoroti integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembiasaan tersebut. Padahal, dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pembentukan kemandirian anak tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi *toilet training* yang dipadukan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman menjadi penting untuk dilakukan, sehingga dapat mengisi kekosongan literatur sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang relevan.

Sebagai upaya menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi pembentukan kebiasaan *toilet training* di TK Al Hidayah Tangkil 2. Lembaga ini menerapkan pembiasaan *toilet training* yang dipadukan dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Pendekatan tersebut diwujudkan melalui penanaman adab penggunaan toilet sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW, pembiasaan anak untuk bertanggung jawab terhadap barang bawaan pribadinya, serta latihan kesabaran melalui praktik antri saat menggunakan toilet. Strategi ini diperkuat dengan penerapan *modeling* oleh guru serta penggunaan teknik penguatan positif yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, pendekatan yang dikembangkan tidak hanya bertujuan membentuk kemandirian anak dalam aspek fisik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter yang selaras dengan

prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembentukan kebiasaan *toilet training* di TK Al Hidayah Tangkil 2. Fokus penelitian diarahkan pada metode yang diterapkan guru dalam membimbing anak, sekaligus menelaah peran lingkungan sekolah dalam mendukung keberhasilan pembiasaan tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek pembentukan kemandirian melalui *toilet training*. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembiasaan yang lebih efektif, aplikatif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembentukan kebiasaan *toilet training* pada anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah Tangkil 2. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali data secara holistik mengenai proses, interaksi, serta dinamika yang terjadi dalam praktik pembiasaan. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan aktif sekaligus partisipatif, tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga turut terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelompok A TK Al Hidayah Tangkil 2 yang berjumlah 20 anak. Seluruh anak diamati secara langsung sebagai subjek utama untuk menilai efektivitas kebiasaan *toilet training* yang diterapkan. Selain itu, informan kunci dalam penelitian ini adalah dua wali kelas dan kepala sekolah yang berperan sebagai narasumber dalam wawancara mendalam. Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian memungkinkan proses observasi partisipatif dilakukan secara lebih intensif, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian yang disusun untuk menilai kegiatan *toilet training*. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai strategi pembiasaan. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan harian guru digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan. Instrumen yang digunakan berfungsi sebagai panduan agar proses penggalian data berlangsung sistematis dan sesuai kaidah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan kebiasaan toilet training di TK Al Hidayah Tangkil 2 dilaksanakan secara terstruktur dan religius. Proses diawali dengan membekali anak mengenai pengetahuan serta adab buang

air kecil sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi dasar nilai spiritual dalam pembentukan karakter sejak dini. Strategi ini tidak hanya menanamkan keterampilan hidup dasar, tetapi juga membentuk disiplin dan rasa tanggung jawab, misalnya melalui pembiasaan mengantri, sabar menunggu giliran, serta menjaga barang pribadi. Dengan demikian, pembiasaan toilet training menjadi media konkret dalam melatih kemandirian anak.

Temuan ini memiliki keterkaitan dengan teori perkembangan. Freud menempatkan toilet training dalam fase anal, sebagai tahap penting dalam pembentukan pengendalian diri dan karakter. Brazelton menekankan bahwa keberhasilan toilet training sangat dipengaruhi oleh kesiapan fisik, emosional, dan sosial anak. Sementara itu, penerapan metode pemodelan dan pembiasaan konsisten sesuai dengan teori stimulus-respons Watson dan Pavlov, yang menekankan pentingnya pengulangan dalam membentuk perilaku. Selain itu, teori behaviorisme B.F. Skinner menegaskan peran penguatan positif, sebagaimana dalam praktik guru yang memberi pujian atau hadiah kecil setelah anak berhasil menggunakan toilet (Klassen dkk., 2016). Di kelas A1, sebanyak 17 dari 20 anak berhasil mengikuti program toilet training, sedangkan 3 anak dengan ADHD dan speech delay memerlukan pendampingan lebih intensif. Guru tidak memaksakan proses, tetapi tetap memberikan apresiasi atas setiap kemajuan yang ditunjukkan. Strategi ini menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan yang sabar, empatik, dan individual dalam membentuk kemandirian anak (Susanty dkk., 2021).

Tantangan utama yang dihadapi guru meliputi perbedaan fasilitas toilet rumah-sekolah, rasa takut anak terhadap toilet, serta kurangnya pemahaman orang tua. Hambatan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi intensif antara guru dan orang tua, penciptaan suasana positif, dan konsistensi pola asuh rumah-sekolah (Noprasari & Marlina, 2024). Menurut Brazelton, penting untuk menyesuaikan pelatihan dengan kesiapan anak agar terhindar dari kecemasan maupun trauma (Khasyi'in, 2019). Freud menambahkan bahwa pengalaman negatif dalam toilet training dapat berdampak jangka panjang pada kondisi emosional anak (Darlin & Zaida, 2022). Oleh karena itu, pendekatan yang positif, menyenangkan, dan konsisten perlu diprioritaskan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Vygotsky, bahwa perkembangan anak berlangsung dalam interaksi sosial dengan orang dewasa sebagai scaffolding, serta teori Piaget, yang menempatkan toilet training pada tahap praoperasional ketika anak mulai membentuk skema perilaku (Zahriani, 2021). Toilet training juga dipandang sebagai sarana internalisasi kebiasaan hidup sehat, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri (Mashar & Tari, 2024; Hamdanesti dkk., 2023). Dimensi religius pun menjadi penting, sebagaimana Q.S. Al-Baqarah: 222 menegaskan kewajiban menjaga kebersihan sebagai bagian dari kesucian diri.

Studi ini berbeda dengan penelitian Millati (2019), yang lebih menekankan implementasi dari perspektif guru, karena penelitian ini memotret sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua. Strategi toilet training di TK Al Hidayah Tangkil 2

diterapkan melalui tiga tahapan utama: (1) pembiasaan melalui teladan, (2) bimbingan langsung, dan (3) pembiasaan mandiri. Pendekatan ini konsisten dengan pandangan bahwa strategi pendidikan harus adaptif terhadap konteks sosial dan kebutuhan anak (Nuraeni, 2014).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa toilet training bukan sekadar rutinitas teknis, tetapi juga pendidikan karakter. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus figur teladan yang perilakunya ditiru anak (Hidjanah & Dtakiyyatuddaaimah, 2024). Sementara itu, keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap kesinambungan pola asuh, sehingga program toilet training berjalan efektif. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lembaga dengan jumlah subjek terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan berbagai lembaga PAUD dengan konteks sosial budaya yang berbeda, serta memperdalam kajian tentang keterlibatan orang tua dan pengaruh faktor budaya, sosial, maupun religius dalam keberhasilan toilet training pada anak usia dini.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa toilet training di TK Al Hidayah Tangkil 2 dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berbasis nilai religius. Guru berperan sebagai teladan melalui metode *modeling* dan nasihat rutin, sementara konsistensi pembiasaan harian menjadi kunci keberhasilan. Keberhasilan strategi ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, kesiapan lingkungan, dan kesinambungan pola asuh antara rumah dan sekolah.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa toilet training bukan hanya keterampilan kebersihan, melainkan juga bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai religius dan disiplin sosial. Secara praktis, hasil penelitian memberikan pedoman bagi guru PAUD, khususnya di lembaga pendidikan Islam, untuk mengembangkan strategi toilet training yang konsisten, adaptif, dan melibatkan orang tua secara aktif. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas kajian pada lembaga PAUD dengan latar sosial budaya berbeda, serta mengeksplorasi lebih jauh peran pola asuh orang tua dalam mendukung keberhasilan toilet training di sekolah.

REFERENCES

- Amalia, R., & Irsyad, M. (2024). Strategi Guru dalam Mengajarkan Toilet Training di RAM NU Wiradesa. *Prosiding Sinau : Jurnal Seminar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Apriana, R., Widiana, I. K. D., Falah, F., & Syahrir, A. (2023). Case Study: Penerapan Edukasi Dengan Metode Modeling Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak. *Journal Nursing Care Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.52365/jnc.v9i1.698>

- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25.
- Darlin, M., & Zaida, N. A. (2022). Membangun Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Budaya. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(2), 168–177. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.426>
- Hamdanesti, R., Rahmi, A., & Tinggi, S. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 34.
- Hidjanah, & Dtakiyyatuddaaimah, I. (t.t.). Social-Emotional Development of Children from The Perspective of Ecological Systems Theory and School Readiness. *A Participatory Action Research Case Study*, 8(2), 313–351.
- Indriasari, S. (2019). Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Adi Husada Nursing Journal*, 9(1), 32–38.
- Khasyi'in, N. (2019). Pendidikan Toilet Training Bagi Anak Usia Dini. *UIN Antasari Banjarmasin*.
- Klassen, T. P., Kiddoo, Darcielang, M. E., Friesen, C., Russell, K., Spooner, C., & Vandermeer, B. (2016). The effectiveness of different methods of toilet training for bowel and bladder control. *Evidence report/technology assessment*, 9, 147.
- Masganti Sit. (2019). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. In E. W. Irfan Fahmi (Ed.). *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2490>
- Mashar, R., & Tari, T. P. (2024). Social emotional learning at global islamic school 3 yogyakarta: Challenges and solutions. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 130–142.
- Millati, H. (2019). *Penerapan toilet training pada anak usia dini: Studi deskriptif di TK Islam Al Ghoniya Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Noprasari, & Marluka, P. (2024). PENERAPAN TOILET TRAINING UNTUK MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO. *IAIN Ponorogo*.
- Nuraeni, N. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. Prisma Sains. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Rahayu, S., Afifah, D. R., & Afifah, S. N. (2023). Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia 3-4 Tahun: Studi Kasus di Cendekia Kids School Madiun. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.349>
- Sa'dah, H. D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Toilet Training Pada Anak Usia Toodler (1-3 Tahun) Di Posyandu Sritanjung Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawi. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(2), 126. <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i2.849>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Susanty, T., Munir, Studi, P. S., & Fakultas Kesehatan. (2021). Metode Modeling Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Modelling Methods On The Success Of Toilet Training In Children. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 158.
- Sutrisno, A., & Yudistira, I. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 2.
- Umairi, M. A. (2024). *Reinforcement of Social Emotional Early Childhood in the Era of*. 8(1), 51–62.